

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR**

(JURNAL)

Oleh

**TRI WAHYUNI
EEN YAYAH HAENILAH
ERNI MUSTAKIM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Number Head Together*
Terhadap Hasil Belajar

Nama Mahasiswa : **TRI WAHYUNI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053094

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 17 Juli 2019
Penulis,

Tri Wahyuni
NPM 1513053094

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd
NIP 19620330 198603 2 001

Dra. Erni Mustakim, M.Pd
NIP 19610406 198010 2 001

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar

Tri Wahyuni¹, Een Yayah Haenilah², Erni Mustakim³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: wtri937@gmail.com, +6282279100035

Abstract: The Effect of the Implementation of *Number Head Together* Type Cooperative Learning Model on Learning Result

The problem of this research was the low learning result of the fifth grade students on thematic learning in SD Negeri 1 Sidoarjo, Way Kanan Regency. This research aimed to find out the effect of the implementation of NHT type Cooperative Learning Model on the fifth grade students' learning result in SD Negeri 1 Sidoarjo. This research used quasi experiment method with nonequivalent control group design. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection technique used test instrument and students' activity observation. The research hypothesis was tested with a simple linear regression test. The result of this research showed that there was an effect by applying the NHT type cooperative learning model on the fifth grade students' thematic learning result in SD Negeri 1 Sidoarjo in academic year 2018/2019

Key words: learning result, *number head together*, thematic learning.

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment*, dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Teknik Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2018/2019

Kata kunci: hasil belajar, *number head together*.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri, dan cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan peningkatan atau pembaharuan cara mengajar yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran sebagai sistem adalah proses, atau perbuatan yang membuat seseorang dapat belajar dan berinteraksi secara berkaitan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan peserta didik mampu menerima dan akan menimbulkan umpan balik. Komponen sistem pembelajaran yang saling berinteraksi secara berkaitan yaitu tujuan dari suatu pembelajaran yang ingin dicapai, isi atau inti dari pembelajaran, metode yang digunakan dalam menentukan keberhasilan peserta didik, media yang merupakan alat bantu pembelajaran, dan evaluasi yang berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik selama pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya tentang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi lebih kepada upaya membelajarkan peserta

didik, dengan demikian perlu diperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Pada kenyataan yang dilihat di sekolah, seringkali pendidik lebih mendominasi di dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik tidak aktif, dan menyebabkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif. Menciptakan kondisi pembelajaran menjadi efektif pendidik dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau dan mampu belajar.

Pembelajaran yang baik adalah pendidik memilih metode, teknik dan model pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif yaitu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika

pembelajaran tersebut direncanakan, karena tanpa rencana yang baik maka pembelajaran tidak akan mempunyai arah yang jelas. Perencanaan pembelajaran dapat dimulai dari metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif agar hasil belajar peserta didik meningkat salah satunya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengembangkan potensinya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Trianto (2009: 51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah pola atau bentuk sistematis pembelajaran yang dibuat secara khas oleh pendidik dari awal sampai akhir pembelajaran, dengan kata lain model pembelajaran adalah bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pendidik hendaknya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran di kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis suatu masalah, mengungkapkan gagasan yang ia miliki serta mendengarkan gagasan dari orang lain, sehingga peserta didik dapat belajar mengkomunikasikan gagasan serta pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik, agar lebih aktif dalam mengembangkan potensinya yaitu model pembelajaran kooperatif. *Cooperatif learning is a group learning model that consists of sharing type background, gender, different skill level of each student they learn together in one group to*

achieve a common goal desire. (Akinbobola, 2006: 3)

Berdasarkan pendapat di atas dapat diterjemahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari berbagai jenis latar belakang, jenis kelamin, tingkat keterampilan yang berbeda dari masing-masing siswa yang mereka kuasai bersama dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2018 di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di sekolah tersebut masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di antaranya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang berpartisipasi aktif. Selama proses pembelajaran berlangsung pendidik mengajar dengan selalu membaca buku paketnya dan menjelaskan hanya sesuai dengan

yang disebutkan di buku serta tidak diberi penjelasan lainya. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi menyebabkan pembelajaran di kelas terkesan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, hal ini terlihat dari banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan memilih berbicara sendiri yang menyebabkan masih banyak hasil belajar peserta didik yang rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum dibiasakan untuk secara individu mengungkapkan pendapatnya, hal ini terlihat dari banyak peserta didik yang ketika ditunjuk untuk bergantian menjawab atau menjelaskan masih ragu-ragu serta malu-malu ketika berbicara mengungkapkan pendapatnya, karena mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk masing-masing memahami materi dan mempresentasikannya.

Berdasarkan masalah di atas maka pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih

baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara kelompok, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menggunakan nomor di kepala mereka. Pendidik dalam meminta peserta didik menyampaikan gagasannya secara lisan dengan model pembelajaran ini yaitu dengan cara memanggil peserta didik secara acak berdasarkan nomor yang digunakan peserta didik di kepalanya, sehingga peserta didik dapat secara bergantian menyampaikan gagasan atau ide-idenya. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memberikan pengalaman belajar bekerja sama di dalam kelompok dengan begitu akan membuat peserta didik bisa belajar melalui temannya yang lebih paham, sehingga peserta didik dapat memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menyampaikan gagasan yang ada di dalam kelompoknya. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat digunakan untuk mengatasi masalah hasil belajar yang rendah untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang merupakan jenis dari penelitian eksperimen. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini *non-equivalen control group design*. Design *non-equivalent control group design* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama dan kelompok kedua diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua disebut kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *Number Head Together* (NHT), sedangkan kelompok kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan menggunakan

model NHT yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Waktu dan tempat penelitian di SDN 1 Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Sebanyak 2x pertemuan untuk kelas eksperimen dan 2x pertemuan untuk kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Surabaya Bandar Lampung sebanyak 54 peserta didik. Sampel yang terpilih adalah kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan V-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan ganda dengan setiap jawaban benar memiliki 1 skor dan jawaban salah satu memiliki skor 0.

Tes tersebut diuji validitas soal, reabilitas soal, daya beda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan

sebagai soal *pretes* dan *posttest*, kemudian dilakukan uji prasyarat analisis data untuk mengetahui normal dan homogen kedua kelas. Berikutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji coba soal tes diketahui bahwa hasil analisis uji validitas soal dinyatakan bahwa 0 butir soal memiliki validitas sangat tinggi, 8 butir soal memiliki validitas tinggi, 12 butir soal memiliki validitas cukup, 6 butir soal memiliki validitas rendah dan 4 butir soal memiliki validitas sangat rendah. Hasil perhitungan reliabilitas soal diperoleh perhitungan $r_{hitung} = 0,8925 > r_{tabel} = 0,4040$ dengan kriteria tingkat reliabilitas soal tinggi.

Hasil Perhitungan uji beda instrumen tes hasil belajar yang kemudian diklasifikasikan dengan kriteria daya pembeda soal diperoleh 3 soal dengan klasifikasi jelek, 4 soal dengan klasifikasi cukup, 12 soal dengan klasifikasi baik, 1 soal dengan klasifikasi baik sekali dan 0 soal dengan klasifikasi tidak baik. Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar yang diklasifikasikan dengan kriteria klasifikasi taraf kesukaran soal diperoleh 4 soal sukar, 12 soal sedang, dan 4 soal mudah

Untuk mengindikasikan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol setara atau tidak berbeda nyata, sebelum diberi *treatment* pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol kemudian peneliti memberikan *posttest* di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan homogenitas

Hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} 3,99 < X^2_{tabel} 10,64$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} 8,29 < X^2_{tabel} 10,64$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} 1,321 < X^2_{tabel} 1,915$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berasal dari varians yang sama.

Hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} 1,078 < X^2_{tabel} 1,952$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berasal dari varians yang sama

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menyatakan bahwa uji hipotesis dapat dilanjutkan dan penulis menggunakan

uji regresi linear sederhana untuk analisis uji hipotesis.

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan jumlah peserta didik 25, dinyatakan bahwa $r_{hitung} 0,590 > r_{tabel} 0,413$. Serta r_{square} sebesar 0,350 atau 35,00%. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berpengaruh sebesar 35,00% terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019.

Mencapai keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, Hasil aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* selama 2 kali pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak 3 peserta didik atau 12 %, kemudian yang aktif sebanyak 14 peserta didik atau 56 %, lalu cukup 3 peserta didik atau 12 %, dan kurang aktif 5 a peserta didik atau 20 % sehingga rata – rata aktivitas peserta didik diperoleh nilai 60,00 yang berarti aktif.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* menekankan aktivitas bafikir peserta didik secara penuh, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal melainkan berdiskusi saling bertukar informasi untuk memecahkan permasalahan dan antar peserta didik diwajibkan untuk menelaah materi yang dipelajarinya yang kemudian peserta didik menyampaikan gagasannya di depan kelas.

Terlihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 59,00 pada kelas eksperimen dengan nilai terendah 35 dan tertinggi 80 serta jumlah peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 7 peserta didik dan 62,24 pada kelas kontrol dengan nilai terendah 35 dan tertinggi 80 serta jumlah peserta didik yang tuntas belajar

berjumlah 10 peserta didik, *pretest* diberikan sebelum diberi *treatment* pada kelas eksperimen, sesudah diberi *treatment* selama 2 kali pertemuan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu nilai rata – rata *posttest* dengan rata – rata nilai sebesar 80,60 dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 100 serta jumlah peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 18 peserta didik dan 71,03 pada kelas kontrol dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 90 serta jumlah peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 17 peserta didik

Berdasarkan hasil data penelitian tersebut, hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan seperti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Halim(2016), Ni Luh Kadek(2016), Santiana(2014), Sastrawan(2014), dan Zativalen(2016) yang juga meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik, yang menyatakan bahwa dengan menerapkan *Number Head Together* peserta didik

mengalami perubahan kemampuan, *Number Head Together*. memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar sehingga dapat disimpulkan *Number Head Together* mempengaruhi hasil belajar. Hasil.

Kegiatan dalam aktivitas model *Number Head Together* didukung teori belajar konstruktivistik, karena kegiatan dalam *Number Head Together* sesuai dengan teori konstruktivistik yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam membangun pengetahuan serta pengalamannya, sementara peran pendidik dalam pembelajaran yaitu membantu agar proses pemberian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar, pendidik membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri bukan hanya mentransferkan pengetahuan yang dimiliki,. Ketika proses pembelajaran peserta didik berinteraksi bersama temannya, peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, interaksi sosial menjadikan peserta didik mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna. Hal ini

sejalan dengan pendapat Budiningsih (2012 : 64)

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* sesuai dengan teori konstruktivistik karena tahap-tahapan *Number Head Together* mendukung peserta didik melakukan kegiatan yang lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik dalam menggali pengetahuannya sendiri, menemukan dan memecahkan masalahnya secara mandiri seperti pada beberapa tahap- tahapan dalam *Number Head Together* berikut diantaranya pada tahap ke-tiga peserta didik menggunakan buku paket peserta didik dalam menggali informasi untuk memecahkan permasalahan mengenai kualitas air dan fungsi air, syarat air bersih, cadangan air, dan ciri-ciri gambar bercerita. Tahap ke-empat peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan permasalahan dan menentukan jawaban yang paling tepat mengenai kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis faktor serta akibat air yang tidak memenuhi standar, dan tindakan yang dapat dilakukan untuk

mengurangi krisis air. Tahap selanjutnya nomor peserta didik yang dipanggil pendidik menyampaikan gagasannya yang didapat pada saat diskusi kelompok mengenai permasalahan yang diberikan pendidik. Tahap terakhir model *Number Head Together* pendidik mengecek kembali pemahaman peserta didik dengan cara peserta didik menyimpulkan mengenai kualitas air bersih, syarat air bersih, fungsi air, syarat air bersih, cadangan air, dan ciri-ciri gambar bercerita.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* menuntut peserta didik dapat lebih aktif menggali pengetahuan mereka sendiri dengan memberikan kesempatan yang luas mengembangkan keahlian memecahkan permasalahan melalui diskusi kelompok saat menyatukan kepala untuk mendiskusikan jawaban yang tepat serta menjadi tutor memberitahu anggota peserta didik yang kurang paham dan berkerjasama untuk dapat menyatakan pendapat, dikarenakan pembelajaran *Numbered Head*

Together mewajibkan setiap anggota peserta didik untuk memahami setiap permasalahan yang sedang didiskusikan, karena setiap peserta didik mendapat giliran mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Hal ini memungkinkan dapat meningkatkan motivasi antar peserta didik dalam mempertanggungjawabkan memahami materi yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2011: 68)

Hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran secara konvensional disebabkan karena tahap-tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahamannya. Langkah-langkah model *Number Head Together* adalah tahap-tahapan yang membuat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, bertanggungjawab, berani, memiliki sikap sosial yang baik antar anggota kelompok dan disiplin. Langkah-langkah model *Number Head*

Together peneliti mengadaptasi dari Hamdayama (2015: 176-177)

Tahap (1) model *Number Head Together* pendidik membuat peserta didik bertanggungjawab memperhatikan pendidik memberikan penjelasan materi serta instruksi dengan menarik perhatian peserta didik melalui media yang dibawa pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2011: 41). Tahap (2) pendidik meminta peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 5 orang kemudian agar peserta didik merasa senang dan semangat pendidik memberikan alternatif cara belajar baru bagi peserta didik yaitu saat pembelajaran berlangsung peserta didik menggunakan nomor kepala yang berbeda di setiap anggota kelompok dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam menggunakan serta menjaga nomor kepala hingga pembelajaran selesai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (2015: 29).

Tahap (3) pendidik melatih sikap disiplin peserta didik dengan membawa buku yang sesuai saat pembelajaran berlangsung agar

setiap peserta didik dapat menggali informasi, menelaah materi dan membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009: 82). Tahap (4) Pada tahap ini pendidik melatih peserta didik memiliki sikap sosial yang baik yaitu setiap peserta didik saling berdiskusi menelaah permasalahan yang diberikan, saling membagikan ide-ide serta saling menghargai pendapat hingga mendapat kesepakatan dalam menentukan jawaban yang paling tepat dan juga pendidik menciptakan rasa kebersamaan antar anggota dengan melatih peserta didik menjadi tutor menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang belum paham agar setiap peserta didik mengetahui materi dipelajari serta menjadi siap semua ketika ditunjuk pendidik karena tidak ada yang mengandalkan temannya untuk menjawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009: 82) dan Hamdani (2011: 90).

Tahap (5) pendidik melatih keberanian dan percaya diri serta kebiasaan bercerita dan merangkai jawaban mengenai permasalahan yang diberikan dalam

mempresentasikan jawaban di depan kelas, sehingga selanjutnya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menceritakan dan menjelaskan yang dipelajarinya di depan umum. Cara yang dilakukan pendidik dengan memanggil 1 nomor secara acak kemudian dari setiap kelompok yang nomornya dipanggil memberikan jawaban mewakili kelompoknya. Hal ini sejalan dengan A'la (2010: 100) dan Susanto (2013: 229). Tahap yang terakhir yaitu pendidik mengecek pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara peserta didik diarahkan untuk memberikan kesimpulan materi pembelajaran dengan baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan Trianto (2009: 82).

Hasil dari temuan di lapangan setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model NHT pada kelas eksperimen memiliki kelebihan dibandingkan kelas kontrol yaitu membuat terlaksana diskusi dengan aktif, peserta didik tidak ragu-ragu atau malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan menjadi tutor peserta didik lain dalam

kelompoknya dikarenakan sudah terbiasa ketika dalam kelompok berdiskusi secara bersama dan menjelaskan kepada teman dalam kelompoknya yang belum paham, membuat antar peserta didik aktif memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan serta setiap peserta didik siap semua untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajari dikarenakan setiap peserta didik memahamati materi dan tidak mengandalkan peserta didik yang pandai saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (2011: 90)

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 5). Penelitian ini membatasi hasil belajar dalam aspek kognitif dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 butir soal. Peningkatan hasil belajar dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dilihat dari hasil *posttest* serta jumlah ketuntasan peserta didik. Rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen lebih

tinggi dari pada kelas kontrol serta jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas kontrol, hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Peserta didik dalam kelas eksperimen berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest*, peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol, sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode konvensional sehingga membuat peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh peserta didik hanya berasal dari pendidik karena peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan

pengetahuannya. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian peserta didik membuat peserta didik pasif, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi pendidik sehingga peserta didik berbicara sendiri-sendiri sehingga membuat daya ingat peserta didik terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar belajar *posttest* kelas eksperimen (V-A) lebih baik dari pada kelas kontrol (V-B)

Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* membuat aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dan membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena mengalami sendiri dan peserta didik lebih banyak mengungkapkan materi yang dipelajarinya, hal ini yang menyebabkan hasil belajar juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*

terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Sidoarjo Kabupaten Way Kanan Tahun Ajaran 2018/2019.

Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

DAFTAR PUSTAKA

Akinbobola. 2006. Effect of cooperatif and competitive learning strategies on academic performance of students in phsics: *J.Resersh i Educa-tion*. 3(1):1-5.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV pustika Setia.

Hamdayama, dan Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning. Mengembangkan Kemampuan*